

## GERAKAN POSYANDU SEHAT: SINERGI PROGRAM DIGITAL MARKETING UNTUK PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI MUARO JAMBI

<sup>1</sup>Riswan, <sup>2</sup>Nilawati, <sup>3</sup>Ahmad Husna Ahadi, <sup>4</sup>M.Arta Ramanda, <sup>5</sup>Lydia Madini

<sup>1245</sup>Sistem Informasi, Filkom, Universitas Nurdin Hamzah

<sup>3</sup>Teknologi Informasi, Filkom, Universitas Nurdin Hamzah

Email: [riswonejn@gmail.com](mailto:riswonejn@gmail.com), [nilawatinh93@gmail.com](mailto:nilawatinh93@gmail.com), [husna3305@gmail.com](mailto:husna3305@gmail.com), [martaamanda279@gmail.com](mailto:martaamanda279@gmail.com), [lydiaamadini@gmail.com](mailto:lydiaamadini@gmail.com)

### ABSTRAK

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting melalui penguatan peran Posyandu di Kabupaten Muaro Jambi. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Posyandu serta kurangnya pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi dan promosi kesehatan. Untuk menjawab tantangan tersebut, PKM ini mengusung *Gerakan Posyandu Sehat* dengan pendekatan sinergi digital marketing. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan pengelolaan konten digital bagi kader Posyandu, pembuatan akun media sosial resmi Posyandu, serta pendampingan dalam kampanye digital mengenai gizi seimbang, pola asuh, dan pentingnya keikutsertaan masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan tingkat partisipasi masyarakat sebelum dan sesudah implementasi program. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kompetensi kader dalam mengelola media digital, terbentuknya akun media sosial aktif sebagai media edukasi kesehatan, serta meningkatnya kehadiran masyarakat pada kegiatan Posyandu. Interaksi masyarakat melalui media sosial Posyandu juga mengalami peningkatan, menandakan terjadinya perubahan positif dalam kesadaran dan keterlibatan masyarakat.

**Keywords:** Posyandu, Digital Marketing, Partisipasi Masyarakat, Pencegahan Stunting, PKM

### ABSTRACT

This Community Partnership Program (PKM) aims to increase community participation in stunting prevention by strengthening the role of Posyandu in Muaro Jambi Regency. The main problem faced is the low level of community involvement in Posyandu activities and the limited use of digital media as a tool for health education and promotion. To address this challenge, the program introduces the *Healthy Posyandu Movement* through the synergy of digital marketing approaches. The methods applied include socialization, training for Posyandu cadres in digital content management, the creation of official social media accounts for Posyandu, and mentoring in conducting digital campaigns on balanced nutrition, parenting, and the importance of community participation. Evaluation was carried out by comparing the level of community participation before and after the implementation of the program. The results indicate an improvement in cadres' competencies in managing digital media, the establishment of active social media accounts as health education channels, and an increase in community attendance at Posyandu activities. Community interaction through Posyandu social media platforms also grew significantly, reflecting a positive shift in awareness and involvement. In conclusion, the synergy between Posyandu and digital marketing programs has proven effective in strengthening health information dissemination, enhancing community participation, and supporting sustainable efforts in stunting prevention.

**Keywords:** Posyandu, Digital Marketing, Community Participation, Stunting Prevention, Community Partnership Program

## 1 PENDAHULUAN

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu pilar utama dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia, terutama dalam pemantauan tumbuh kembang anak serta upaya pencegahan stunting. Di Kabupaten Muaro Jambi, Posyandu memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap kesehatan ibu dan anak. Namun, berbagai tantangan masih dihadapi, seperti rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu, kurangnya pemanfaatan teknologi digital dalam penyebaran informasi kesehatan, serta minimnya strategi pemasaran digital untuk meningkatkan kesadaran dan keikutsertaan masyarakat.

Posyandu berperan sebagai pusat pelayanan kesehatan primer yang berfokus pada pelayanan preventif dan promotif, terutama dalam hal pemantauan gizi anak, imunisasi, serta edukasi kesehatan bagi ibu hamil dan menyusui. Tugas ini dijalankan oleh kader Posyandu dengan baik yang melaporkan secara digital, namun masih menghadapi kendala kurangnya kemampuan literasi digital yang menjadi hambatan utama dalam meningkatkan efektivitas layanan Posyandu khususnya di daerah pedesaan [1].

Digitalisasi tugas kader Posyandu dengan penggunaan aplikasi digital, terbukti lebih efektif dan efisien dibandingkan pencatatan manual dalam buku besar. Aplikasi ini dilengkapi fitur login, registrasi, jadwal kegiatan, serta pengingat imunisasi, yang dapat mempercepat proses administrasi dan mendukung pelayanan kesehatan ibu dan anak [2]. Dengan dukungan teknologi informasi, petugas Posyandu dapat mengolah informasi dengan lebih baik sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi lebih tepat sasaran sesuai usia dan kebutuhan anak. Aplikasi ini juga membantu orang tua dalam memperoleh informasi yang akurat mengenai tumbuh kembang anak, jadwal imunisasi, dan kegiatan Posyandu sesuai usia anak [3]. Berdasarkan data dari Pemerintah Kabupaten Muaro Jambi, prevalensi stunting di wilayah ini mencapai 27,2% pada tahun 2021, menjadikannya yang tertinggi di Provinsi Jambi. Pemerintah menargetkan penurunan angka stunting menjadi 14,8% pada tahun 2024 melalui berbagai upaya, termasuk program Bapak Asuh Anak Stunting (BAAS) dan pelaksanaan rembuk stunting tingkat kabupaten [4].

Salah satu faktor utama rendahnya partisipasi adalah kurangnya edukasi berbasis digital yang efektif dalam menyebarluaskan informasi terkait pentingnya Posyandu dan program pencegahan stunting. Jika ini bisa diatasi maka akan berdampak terhadap posyandu, seperti penelitian yang dilakukan oleh [5] menunjukkan bahwa pelatihan digital yang dilakukan terhadap kader posyandu berdampak terhadap kemampuan kader posyandu dalam membuat konten yang disampaikan kepada masyarakat. Selain itu, keterbatasan sumber daya dalam mengelola program secara sistematis juga menjadi kendala [6]. Oleh karena itu, diperlukan sebuah solusi berbasis teknologi yang dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan keterlibatan masyarakat dalam program Posyandu, khususnya dalam upaya pencegahan stunting. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam hal manajemen pelayanan dan penyuluhan kesehatan melalui pelatihan kemampuan manajerial dan penggunaan media digital.
2. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat, khususnya ibu balita, dalam kegiatan Posyandu sebagai langkah preventif pencegahan stunting.
3. Mengimplementasikan strategi digital marketing komunitas untuk meningkatkan jangkauan edukasi kesehatan kepada masyarakat luas.
4. Membangun sistem informasi sederhana dan konten edukatif digital yang bisa diakses masyarakat secara berkelanjutan melalui media sosial.

Melalui tujuan tersebut, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan model pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi dan kesehatan yang efektif dan dapat direplikasi di wilayah lain. Keterkaitan dengan tujuan pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya Goal 3 (Good Health and Well Being), Goal 4 (Quality Education), Goal 5 (Gender Equality), Goal 17 (Partnership for the Goals). Mendukung pencapaian IKU, khususnya IKU 2 (mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus, IKU 3 (Dosen berkegiatan di luar kampus, IKU 6 (Hasil kerja dosen digunakan oleh

masyarakat. Kegiatan ini juga relevan dengan ASTA Cita 1 (Mengujudkan masyarakat Indonesia yang sehat), Asta Cita 3 (Membangun Indonesia dari pinggiran, Asta Cita 5 (Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia). Kegiatan ini berada dalam bidang fokus RIRN: Kesehatan dan Obat, khususnya Fokus: Pencegahan dan pengendalian penyakit berbasis komunitas, Fokus: Teknologi informasi untuk layanan kesehatan masyarakat. Ada dua permasalahan prioritas yang harus ditangani yaitu :

1. Rendahnya Partisipasi Masyarakat terhadap Kegiatan Posyandu

Meskipun Posyandu merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya untuk ibu dan anak, namun tingkat kehadiran masyarakat—terutama ibu-ibu dengan balita—masih tergolong rendah. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini, seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya memantau tumbuh kembang anak, minimnya edukasi terkait stunting, serta kurangnya daya tarik atau inovasi dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu. Hal ini akan berdampak langsung pada keterlambatan deteksi dini kasus stunting, kurangnya imunisasi dan edukasi gizi, serta menurunnya efektivitas program pemerintah dalam pencegahan stunting. Kenapa ini jadi prioritas, Karena keberhasilan program pencegahan stunting sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan Posyandu.

2. Minimnya Pemanfaatan Media Digital oleh Kader Posyandu untuk Kampanye Kesehatan

3. Sebagian besar kader Posyandu masih menjalankan sosialisasi dan edukasi kesehatan dengan cara konvensional, seperti dari mulut ke mulut atau lewat penyuluhan langsung. Padahal di era digital saat ini, sebagian besar masyarakat—terutama generasi muda dan ibu muda—lebih aktif di media sosial. Sayangnya, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader dalam membuat serta mengelola konten digital menjadi penghambat utama dalam memanfaatkan potensi media sosial sebagai sarana kampanye kesehatan yang efektif. Hal ini berdampak tentang Informasi penting terkait jadwal Posyandu, edukasi gizi, serta kampanye pencegahan stunting tidak tersampaikan secara luas dan menarik, sehingga kesadaran masyarakat pun tetap rendah. Ini menjadi prioritas untuk ditangani, Karena penguatan literasi digital bagi kader akan menjadi kunci untuk menyebarkan informasi secara masif dan menjangkau kelompok masyarakat yang lebih luas dengan cara yang relevan dan modern.

Solusi yang ditawarkan terhadap rendahnya partisipasi masyarakat terhadap Kegiatan Posyandu 1. Kampanye Digital Edukasi Stunting, 2. Penyebaran Informasi Terjadwal Melalui Media Sosial dan WhatsApp, 3. Kampanye Partisipatif: “Ayo ke Posyandu!”. Untuk permasalahan

Minimnya Pemanfaatan Media Digital oleh Kader Posyandu menawarkan solusi 1. Pelatihan Digital Marketing untuk kader, 2. Menyediakan aplikasi digital yang dapat digunakan oleh posyandu dalam mengolah data berat badan dan tinggi badan balita untuk memantau perkembangan anak, menyimpan semua dokumentasi kegiatan posyandu. 3. Pendampingan dan Simulasi Kampanye Digital, 4. Penyusunan Panduan Praktis Digital Posyandu

## 2 METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama 6 bulan, mulai Juli hingga Desember 2025, berlokasi di Posyandu Anggrek, Kel. Segeti, Kec. Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi. Lokasi ini dipilih karena memiliki tingkat partisipasi masyarakat yang masih rendah serta mengantisipasi stunting. Melalui kegiatan PKM ini diharapkan dapat tercipta inovasi dalam strategi promosi posyandu agar lebih menarik dan mudah diakses masyarakat.

Khalayak Sasaran:

1. Kader Posyandu → berperan sebagai penggerak utama dalam pelayanan kesehatan dan akan menjadi motor dalam pengelolaan media digital.
2. Ibu hamil dan ibu balita → sebagai penerima manfaat utama dari informasi kesehatan, gizi, serta layanan posyandu.
3. Masyarakat umum di sekitar posyandu → sebagai target edukasi untuk meningkatkan kesadaran pentingnya partisipasi dalam kegiatan posyandu.

Tahapan dan Metode Pengabdian:

Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan kader dan masyarakat secara aktif. Tahapan pelaksanaan PKM terlihat pada Tabel 1. Uraian Kegiatan PKM.

**Tabel 1. Uraian Kegiatan PKM**

Tanggal	Materi	Sub Materi	Pemateri
1.	- Persiapan sosialisasi	dan - Koordinasi dengan Aparat Desa, Kader Posyandu, pihak pukesmas - Penyampaian tujuan kegiatan PKM dan manfaat yang akan didapat Masyarakat - Pemetaan awal rendah partisipasi masyarakat	Dr. Ir. Riswan, MMSI dan Tim PKM
	Pelatihan Pendampingan	dan - Pelatihan pembuatan konten digital edukatif (poster, infografis, video singkat tentang gizi dan stunting) - Pelatihan pengelolaan media social (facebook, Instagram, WhatsApp Group) untuk promosi kegiatan posyandu - Pendampingan kader dalam mengaplikasikan hasil pelatihan agar bisa mandiri	Fattachul Huda Aminuddin, S.Kom., M.Pdi Hj. Nilawati, Skom., M.Si
	Implementasi Program	- Pembuatan akun resmi media social posyandu sebagai pusat informasi digital - Publikasi rutin jadwal kegiatan posyandu, informasi Kesehatan ibu dan anak, edukasi pencegahan stunting - Penyebaran konten digital secara konsisten untuk menjangkau lebih banyak masyarakat	Ahmad Husna Ahadi, M.Kom Ana Rosiah (Kader Posyandu)
	Monitoring Evaluasi	dan - Mengukur tingkat partisipasi masyarakat - Monitoring aktivitas media social (jumlah postingan, interaksi dan jangkauan - Diskusi evaluative Bersama kader posyandu Menyusun strategi keberlanjutan program	Dr. Ir. Riswan, MMSI, Dan Tim PKM

### 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Survei Awal (Baseline):

Tim PKM melakukan survei dan diskusi dengan kader posyandu anggrek mengenai kegiatan yang mereka lakukan, terlihat pada Gambar 1. Diskusi dengan Kader Posyandu



**Gambar 1. Diskusi Tim dengan Kader Posyandu**

Dimana Alat timbangan dan pengukuran tinggi badan masih manual, yang digital tidak bisa dipakai karena rusak dan menggunakan baterai. Hasil survei untuk partisipasi masyarakat terhadap kegiatan posyandu terlihat pada Tabel 2, pengetahuan digital kader posyandu pada Tabel 3, Pengetahuan Masyarakat terhadap pencegahan stunting melalui digital pada Tabel 4.

**Tabel 2. Partisipasi Masyarakat**

No	Indikator Partisipasi	Pra PKM (N=50)
1	Kehadiran ibu balita dalam posyandu	55%
2	Keterlibatan ayah dalam mendukung kegiatan	20%
3	Keteraturan membawa balita untuk timbang & imunisasi	60%
4	Antusiasme mengikuti penyuluhan kesehatan	40%
<b>Rata-rata</b>		<b>43.7%</b>

**Tabel 3. Pengetahuan Digital Marketing Kader Posyandu**

No	Indikator Pengetahuan	Pra PKM (N=30)
1	Pemahaman dasar media sosial	40%
2	Kemampuan membuat konten sederhana	30%
3	Pemanfaatan WhatsApp/FB/IG untuk promosi kesehatan	35%
4	Pengetahuan analisis sederhana (like, share, comment)	25%
<b>Rata-rata</b>		<b>32.5%</b>

**Tabel 4. Pengetahuan Masyarakat Pencegahan Stunting Melalui Digital**

No	Indikator Persepsi	Pra PKM (N=50)
1	Mengetahui apa itu stunting	50%
2	Mengetahui cara mencegah stunting	45%
3	Merasa informasi dari media sosial bermanfaat	30%
4	Berkomitmen ikut menyebarkan informasi	25%
<b>Rata-rata</b>		<b>37.5%</b>



### 3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Survei kegiatan Posyandu

Tim PKM meninjau kegiatan posyandu di lokasi posyandu baru yang dihibahkan Kec. Sekernan kepada posyandu, lokasinya tidak jauh dari lokasi lama di Rumah Ibu Ana salah satu kader posyandu sekaligus ketua posyandu Anggrek 2.



**Gambar 2. Posyandu Baru**



**Gambar 3. Kegiatan Posyandu**

Implementasi Permasalahan Rendahnya Partisipasi masyarakat terhadap kegiatan Posyandu:

1. Kampanye Digital (pelatihan pembuatan video, poster infografis, testimoni ibu-ibu)
2. Pelatihan penyebaran informasi melalui media sosial, whatsapp
3. Kampanye partisipatif “Ayo ke Posyandu”



**Gambar 4. Simulasi Aplikasi dan Marketing Digital Posyandu dengan Bidan Posyandu**

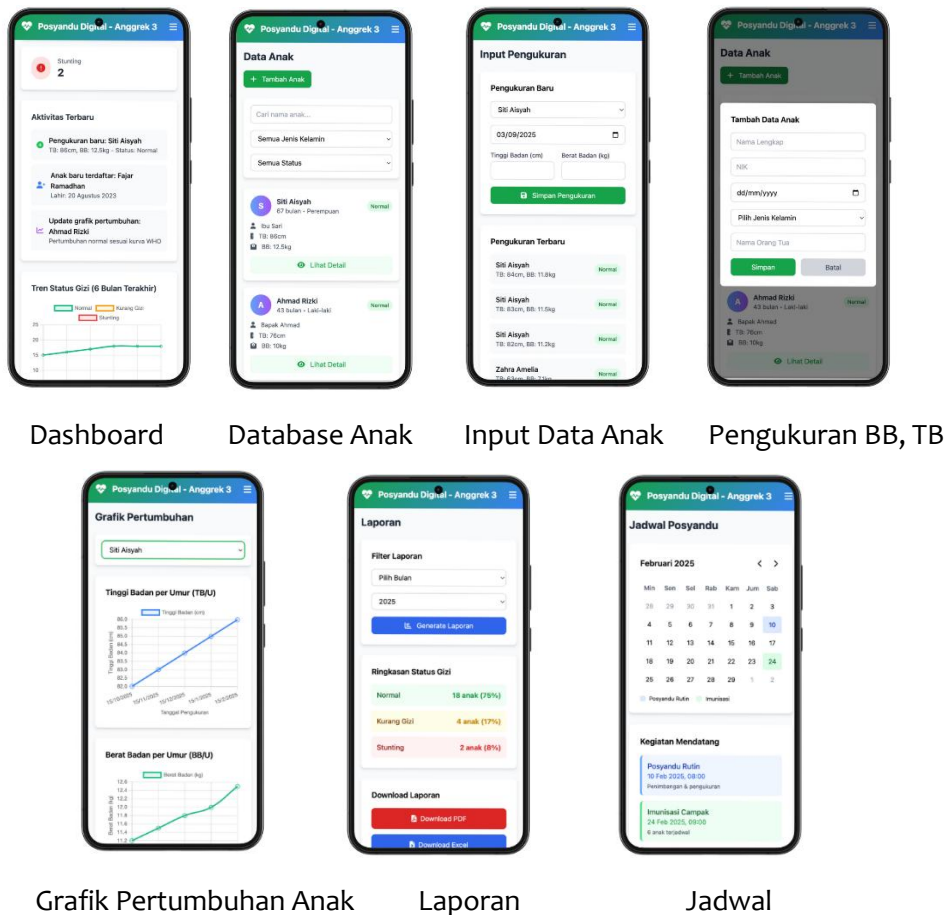
Implementasi Permasalahan Minimnya Pemanfaatan Media Digital oleh Kader Posyandu

1. Pelatihan Digital Marketing Dasar Bagi Kader Posyandu





2. Aplikasi mengolah data posyandu, terdiri dari Dashboard sub menu Database Anak, Input Data Anak, Input Pengukuran Berat Badan dan Tinggi Badan, dalam pemantauan berat badan dan tinggi, grafik pertumbuhan anak, laporan posyandu, jadwal posyandu. Aplikasi ini terlihat pada Gambar 5.



**Gambar 5. Aplikasi Posyandu**

3. Pendampingan dan simulasi kampanye digital



### 3.3 Survei Akhir

Evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan pelaksanaan PKM ini menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat terhadap kegiatan posyandu, tingkat pengetahuan digital marketing kader posyandu, serta persepsi masyarakat terhadap pencegahan stunting melalui media digital mengalami peningkatan, hal ini terlihat pada tabel 5, 6 dan 7.

**Tabel 5. Partisipasi Masyarakat Terhadap Posyandu**

No	Indikator Partisipasi	Pra PKM (N=50)	Pasca PKM (N=50)	Peningkatan (%)
1	Kehadiran ibu balita dalam posyandu	55%	78%	+23
2	Keterlibatan ayah dalam mendukung kegiatan	20%	45%	+25
3	Keteraturan membawa balita untuk timbang & imunisasi	60%	82%	+22
4	Antusiasme mengikuti penyuluhan kesehatan	40%	72%	+32
<b>Rata-rata</b>		<b>43.7%</b>	<b>69.2%</b>	<b>+25.5</b>

**Tabel 6. Pengetahuan Digital Marketing Kader Posyandu**

No	Indikator Pengetahuan	Pra PKM (N=30)	Pasca PKM (N=30)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman dasar media sosial	40%	85%	+45
2	Kemampuan membuat konten sederhana	30%	80%	+50
3	Pemanfaatan WhatsApp/FB/IG untuk promosi kesehatan	35%	83%	+48
4	Pengetahuan analisis sederhana (like, share, comment)	25%	70%	+45
<b>Rata-rata</b>		<b>32.5%</b>	<b>79.5%</b>	<b>+47</b>

**Tabel 7. Persepsi Masyarakat Terhadap Pencegahan Stunting Melalui Media Digital**

No	Indikator Persepsi	Pra PKM (N=50)	Pasca PKM (N=50)	Peningkatan (%)
1	Mengetahui apa itu stunting	50%	85%	+35
2	Mengetahui cara mencegah stunting	45%	80%	+35
3	Merasa informasi dari media sosial bermanfaat	30%	75%	+45
4	Berkomitmen ikut menyebarkan informasi	25%	70%	+45
<b>Rata-rata</b>		<b>37.5%</b>	<b>77.5%</b>	<b>+40</b>

### 3.4 Pembahasan

Evaluasi akhir yang dilakukan terhadap kegiatan PKM ini menunjukkan terjadi peningkatan pada partisipasi masyarakat terhadap kegiatan ini sebesar 25,5% ini merupakan dampak nyata dari kegiatan marketing digital. Pengetahuan kader Posyandu mengalami peningkatan signifikan dari 32,5% menjadi 79,5%. Persepsi masyarakat terhadap pentingnya pencegahan stunting mengalami peningkatan rata-rata sebesar 40%. Posyandu telah memiliki pengelolaan data posyandu berupa aplikasi Posyandu yang bisa digunakan oleh kader posyandu melalui HP yang mereka miliki.



## 4 KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melalui *Gerakan Posyandu Sehat* berhasil menunjukkan bahwa strategi digital marketing dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu. Kegiatan sosialisasi, pelatihan pengelolaan konten digital, hingga implementasi media sosial Posyandu terbukti mampu:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan stunting.
2. Memperluas jangkauan informasi mengenai jadwal dan layanan Posyandu.
3. Menumbuhkan partisipasi aktif kader dan masyarakat dalam menyebarkan informasi kesehatan secara berkelanjutan.
4. Memberikan inovasi dalam promosi kesehatan yang tidak hanya berbasis tatap muka, tetapi juga memanfaatkan teknologi digital.

Selain itu, PKM ini juga menghasilkan aplikasi pendukung layanan Posyandu berupa sistem pengolahan data pertumbuhan anak, yang memiliki fitur utama:

1. Pencatatan hasil timbangan berat badan dan tinggi badan anak secara digital.
2. Pemantauan grafik pertumbuhan anak untuk melihat tren perkembangan balita.
3. Notifikasi dini bagi kader jika terdapat anak yang pertumbuhannya menyimpang dari standar kesehatan.

Aplikasi ini diharapkan dapat membantu kader Posyandu dalam melakukan pencatatan yang lebih akurat, cepat, dan mudah diakses, sekaligus mempermudah orang tua dalam memantau tumbuh kembang anak. Dengan demikian, PKM ini tidak hanya berdampak pada aspek sosialisasi dan partisipasi masyarakat, tetapi juga menghadirkan inovasi teknologi praktis untuk mendukung pencegahan stunting di Muaro Jambi.

### 4.2 Saran

1. Keberlanjutan Program  
Posyandu diharapkan terus mengelola akun media sosial dan mengoptimalkan penggunaan aplikasi pencatatan data pertumbuhan anak secara berkelanjutan.
2. Kolaborasi Lintas Sektor  
Disarankan agar ada sinergi lebih lanjut dengan dinas kesehatan, PKK, dan perangkat desa dalam memperkuat konten digital, integrasi data aplikasi, serta memperluas audiens.
3. Penguatan Kapasitas Kader  
Perlu diadakan pelatihan lanjutan mengenai manajemen media sosial, penggunaan aplikasi, serta literasi digital agar kader semakin mandiri dalam mengelola layanan berbasis teknologi.
4. Monitoring dan Evaluasi  
Sebaiknya dilakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas digital marketing dan aplikasi pencatatan data dalam meningkatkan partisipasi masyarakat serta dampaknya terhadap penurunan kasus stunting.
5. Replikasi Program  
Program serupa dapat direplikasi di desa atau kecamatan lain di Muaro Jambi, dengan penyesuaian sesuai karakteristik masyarakat setempat, agar gerakan pencegahan stunting berbasis digital semakin meluas.

## REFERENSI

- [1] W. Ningsih *et al.*, "OPEN ACCESS Digital Literacy Training for Posyandu Agrek Bulan Cadres in," vol. 8, no. 2, 2023, doi: 10.25047/j-dinamika.v8i2.3837.
- [2] I. P. Sari, D. Setiawan, and D. W. Marwan, "Sosialisasi Pelaksanaan Posyandu Melalui Transformasi Digital Kesehatan Menggunakan Aplikasi Mobile Posyandu Q," *Jurnal Abdidas*, vol. 3, no. 5, pp. 870–876, Oct. 2022, doi: 10.31004/abdidas.v3i5.691.

- [3] Liliana and D. T. Absari, “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Mendukung Posyandu Terkait Dengan Tumbuh Kembang Anak,” *TEKNIKA*, vol. 7, pp. 122–128, Nov. 2018.
- [4] Pemerintah Kabupaten Muaro Jambi, “Pembkab Muaro Jambi Menerima Piagam Kategori Tren Penurunan Stunting Dalam Pelaksanaan 8 Aksi Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting Tahun 2024,” <https://pembkab.muarojambikab.go.id/pembkab-muaro-jambi-menerima-piagam-kategori-tren-penurunan-stunting-dalam-pelaksanaan-8-aksi-konvergensi-percepatan-penurunan-stunting-tahun-2024>.
- [5] A. J. W. & R. P. Ventianus Sarwoyo, “Inovasi Edukasi Kesehatan Masyarakat dengan Media Digital di Posyandu Seruni RW01 Buaran Indah,” *Info Abdi Cendekia*, vol. 7, no. 2, pp. 78–86, 2024.
- [6] F. Kasim, M. Zainal Altim, A. Basalamah, T. Silviaty Delvina, M. N. Anshari Nur, and I. Amar, “Pelatihan Implementasi Website Desa dan Sistem Digitalisasi Posyandu Melati I di Desa Borisallo Kabupaten Gowa,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan*, vol. 6, pp. 126–136, 2024.